

BAB V

PENUTUP

Di penghujung jelajah filosofis atas potensi ruang publik ala Jürgen Habermas ini, sebuah kesimpulan umum perlu ditarik (5.1), dan sejumlah saran dapat dikemukakan (5.2).

5.1 Kesimpulan

Cara pandang antroposentris ekstrem sudah berakar sangat kuat dalam sejarah peradaban manusia hingga saat ini. Cara pandang ini memposisikan manusia sebagai pusat dari semua pertimbangan dan keputusan. Manusia memanfaatkan seluruh hasil alam untuk memenuhi kebutuhannya semata tanpa mempertimbangkan kelanjutan dari ekosistem dalam alam semesta. Di tengah kebutuhan dan populasi manusia yang terus meningkat, eksploitasi terhadap entitas non-manusia juga ikut meningkat. Konsekuensi dari keegoisan manusia tersebut adalah merebaknya berbagai persoalan lingkungan hidup, seperti perubahan cuaca yang ekstrem, penurunan jumlah ekosistem yang meningkat, banjir dan longsor yang kian berbahaya dan semakin terasa, dan berbagai krisis lingkungan hidup lainnya. Seruan pertobatan ekologis serta isu keberlanjutan menjadi kian mendesak termasuk perubahan cara pandang manusia dalam relasi dengan alam semesta. Perubahan cara pandang dari antroposentrisme ekstrem ke cara pandang yang lebih berkelanjutan menjadi tuntutan untuk menjaga keberlanjutan seluruh ekosistem. Perubahan cara pandang ini menjadi tanggung jawab bersama lintas geografis, agama, budaya, ras, dan suku. Dalam mewujudkan perubahan cara pandang tersebut, kita membutuhkan wadah bagi pertarungan dan pertautan argumentasi sehingga cara pandang baru menjadi cara pandang bersama yang mendapat legitimasi melalui konsensus bersama.

Habermas menawarkan ruang publik sebagai medium pertentangan dan pertautan argumentasi untuk mendapatkan legitimasi tersebut. Ruang publik yang digagaskan Habermas merupakan medium partisipasi warga dalam masyarakat yang kompleks. Ruang partisipasi warga bertujuan untuk membahas berbagai tema dalam persoalan kehidupan bersama termasuk persoalan ekologi. Ruang publik ini bersifat diskursif dalam membentuk opini dan kehendak bersama melalui komunikasi yang

rasional dan bebas dari dominasi. Habermas memberikan perhatian khusus pada ruang publik informal, yakni ruang publik yang berakar pada masyarakat itu sendiri. Dalam kerangka ini, legitimasi suatu konsensus tidak lahir dari kekuasaan administratif atau mekanisme elektoral semata, melainkan dari diskursus yang setara, inklusif, dan bebas dominasi. Hal ini menegaskan bahwa warga bukanlah sekedar objek keputusan, melainkan subjek keputusan yang senantiasa terlibat dalam mewujudkan kehendak bersama. Warga dapat menguji suatu konsensus, mengkritik, dan mengarahkan keputusan politik berdasarkan hasil konsensus dalam ruang publik. Ruang publik Habermas menjadikan partisipasi warga sebagai titik sentral dalam mewujudkan konsensus bersama.

Di tengah krisis lingkungan hidup yang kian mengkhawatirkan, pertanyaan tentang akar krisis lingkungan hidup menjadi topik pembahasan yang hangat. Penulis melihat bahwa akar krisis lingkungan hidup bertitik tolak dari cara pandang antroposentris ekstrem, yaitu cara pandang yang menempatkan manusia sebagai pusat satu-satunya dari semua pertimbangan dan keputusan. Cara pandang ini menjadi akar krisis lingkungan hidup dewasa ini. Karena itu, cara pandang ini harus direvitalisasi kembali untuk mendapatkan cara pandang baru yang lebih holistik. Revitalisasi ini bukan memutlakkan suatu pengetahuan baru, melainkan menggali pengalaman dan pengetahuan lokal masyarakat yang relevan yang dapat menjadi dasar dalam tindakan bersama untuk mengubah cara pandang manusia yang antroposentris kepada cara pandang baru yang berkelanjutan. Revitalisasi ini hemat penulis, dapat diwujudkan melalui ruang publik ala Habermas. Ruang publik Habermas sangat memungkinkan revitalisasi karena sifatnya yang inklusif, setara, dan bebas dari dominasi. Ruang publik tersebut menjangkau setiap masyarakat, bebas dari berbagai kepentingan, dan menjamin kesetaraan dalam menyampaikan argumentasi. Ruang publik ini memungkinkan munculnya cara pandang baru yang lebih berkelanjutan melalui pertautan berbagai pengetahuan lokal dalam masyarakat. Pengetahuan lokal tersebut menjadi suara kritis yang bisa mengoreksi konsep antroposentrisme ekstrem serta memantik tindakan kolektif yang rasional untuk mencegah dan mengatasi kerusakan lingkungan hidup yang kian parah.

Partisipasi warga dalam diskursus ekologis di ruang publik akan berdampak pada keterlibatan langsung warga dalam mengimplementasikan keputusan bersama.

Krisis lingkungan hidup yang kian parah mendesak semua manusia untuk bertindak secara radikal dan kolektif. Kita dituntut untuk beralih dari kebiasaan yang menempatkan manusia sebagai pusat satu-satunya pertimbangan dan keputusan kepada kebiasaan baru dengan menjadikan entitas non-manusia sebagai bagian utuh dari pertimbangan dan keputusan yang tidak terpisahkan dari manusia. Entitas non-manusia kian terancam punah akibat dari cara pandang antroposentris ekstrem yang mengakar dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia sebagai pelaku moral memiliki tanggung jawab untuk merawat atau mengembalikan entitas non-manusia kepada habitat aslinya secara kolektif dengan menjaga, merawat, dan mencegah terhadap berbagai kerusakan baru. Ruang publik Habermas dapat membantu melahirkan cara pandang baru tersebut.

5.2 Saran

Beberapa saran untuk membangun ruang publik yang ideal, yang memungkinkan partisipasi warga dalam merevitalisasi cara pandang antroposentris ekstrem dapat dikemukakan di sini. *Pertama*, saran bagi pemerintah. Pemerintah memiliki kewenangan konstitusional untuk memutuskan suatu kebijakan dan arah regulasi lingkungan. Saran diarahkan kepada pemerintah agar ia tidak menggunakan rasionalitas instrumental semata dalam mengambil kebijakan, melainkan membuka ruang deliberasi bagi semua warga, masyarakat adat, dan komunitas peduli lingkungan untuk menghadirkan presepektif ekologis. Dengan demikian, kebijakan tidak lagi hanya mempertimbangkan kebutuhan manusia semata, melainkan memperhatikan keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan hidup yang berangkat dari proses deliberasi semua warga masyarakat.

Kedua, saran bagi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam diskursus di ruang publik informal. Akan tetapi, kesadaran akan partisipasi sangat minim dalam masyarakat akar rumput. Karena itu, LSM disarankan agar memberikan sosialisasi tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dan komunitas adat untuk berpartisipasi dalam diskursus di ruang publik. Partisipasi mereka dapat menghadirkan pengalaman dan pengetahuan lokal yang lebih berkelanjutan.

Ketiga, saran bagi masyarakat sipil. Masyarakat sipil merupakan fondasi dasar untuk membangun ruang publik sebagaimana diungkapkan Habermas. Ruang publik yang berakar dalam masyarakat sangat membantu merevitalisasi cara pandang antroposentris ekstrem melalui pengetahuan dan pengalaman ekologis masyarakat. Revitalisasi cara pandang antroposentris ekstrem berangkat dari diskursus sehari-hari dalam komunitas ekologis, seperti dalam komunitas masyarakat adat, forum warga, dan gerakan ekologis. Melalui ruang-ruang tersebut, pengalaman dan pemahaman yang berkelanjutan akan diperkuat dan diperdalam.

Keempat, saran bagi media massa dan platform digital. Media massa dan platform digital memiliki potensi untuk memproduksi dan menyebarkan suatu isu, termasuk isu ekologis. Media massa dan platform digital diharapkan tidak terjebak dalam rasionalitas instrumental semata dan sensasional yang tidak perlu, melainkan memberi ruang diskursus ekologis yang inklusif, setara, dan bebas dominasi. Media dapat membuka ruang untuk merevitalisasi cara pandang antroposentris ekstrem dan terbuka terhadap berbagai narasi yang lebih berkelanjutan.

Kelima, saran bagi akademisi dan institusi pendidikan. Akademisi dan institusi pendidikan kiranya mampu memberi kerangka berpikir yang kritis dan pendidikan ekologis kepada masyarakat. Dengan demikian, revitalisasi antroposentrisme ekstrem memiliki pendasaran yang rasional dalam diskursus publik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Oekan S. *Ekologi manusia dan pembangunan berkelanjutan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Abdullah, Oekan S. *Ekologi manusia dan pembangunan berkelanjutan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- AMAN. *Transisi Kekuasaan dan Masa Depan Masyarakat Adat Nusantara*. dalam *Catatan Akhir Tahun 2024 AMAN*,
- Andriadi, Fayakhun. *Demokrasi di tangan netizen: tantangan & prospek demokrasi digital*. Jakarta: RMBooks, 2016.
- Baxter, Hugh. *Habermas, The Discourse Theory of Law and Democracy*. California: Stanford University Press, 2011.
- Beetham, David. *Democracy and Human Rights*. Cambridge: Blackwell Publisher, 1995.
- Dault, Adhyaksa. *Menghadang Negara Gagal: Sebuah Ijtihad Politik, Renungan Seorang Anak Bangsa*. Jakarta: Rene Book, 2016.
- Edgar, Andrew. *Habermas The Key Concept*. USA: Routledge, 2006.
- Exoo, Calvin F. *The pen and the sword: Press, war, and terror in the 21st century*. India: Sage, 2010.
- Fauzi, Ibrahim Ali. *Jurgen Habermas: seri tokoh filsafat*. Jakarta: Penerbit Teraju, 2003.
- Habermas, Jürgen. *Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat*. Terj. Nurhadi. Yogyakarta: KREASI WACANA, 2007.
- Habermas, Jürgen. *Theorie des Kommunikativen Handelns, 2Bd*. Germany: Suhrkamp, Frankfurt am Main, 1995)
- Habermas, Jürgen. *Ruang publik: sebuah kajian tentang kategori masyarakat borjuis*. Terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.

- Hardiman, Budi F. *Menuju Masyarakat Komunikatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Hardiman, Budi F. *Demokrasi Deliberatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services. *The global assessment report on BIODIVERSITY AND ECOSYSTEM SERVICES SUMMARY FOR POLICYMAKERS*: IPBES Secretariat, 2019.
- Keraf, Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 2010.
- Keraf, Sonny. *Filsafat Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014.
- Leopold, Aldo. *A Sand County Almanac*. Oxford: Oxford University Press, 1949.
- Murtiningsih, Siti dkk. *Pemikiran Tokoh Filsafat Barat Kontemporer*. Yogyakarta: UGM PRESS, 2024.
- Ohoiwutun, Barnabas. *Posisi dan Peran Manusia dalam Alam: Menurut Deep Ecology Arne Naess (Tanggapan atas Kritik Al Gore)*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.
- Pezzullo, Phaedra C., and Robert Cox. *Environmental communication and the public sphere*. London: Sage publications, 2025.
- Poespowardojo, Soerjanto, and Alexander Seran. "Diskursus teori-teori kritis." Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2016.
- Sujoko, Anang, Muhtar Haboddin, dan La Ode Machdani Afala. *Media dan Dinamika Demokrasi*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Suseno, Frans Magnis. *12 Toko Etika Abad ke-20*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Suwantana, I. Gede. *Ekosofi: Studi Filsafat Lingkungan*. Bali: Nilacakra, 2022.
- Taylor, Paul W. "The ethics of respect for nature." *Environmentalism: Critical Concepts*. London and New York: Routledge 2003.
- Taylor, Paul. *Respect for Nature: A Theory of Enviromental Ethics*. Princeton: Princeton Univ.Press, 1986.
- WALHI. "Warga Ambunu Morowali Kembali Blokade Jalan Holing PT. Huabao dalam CATAHU WALHI REGION SUMATERA.

Wibowo, Setyo A. "Kepublikan dan Keprivatan di Dalam Polis Yunani Kuno", dalam F. Budi Hardiman, ed. *Ruang Publik: Melacak Partisipasi Demokratis dari Polis sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.

Jurnal

Al Munir, M. Ied. "Corak Paradigma Etika Lingkungan: Antroposentrisme, Biosentrisme dan Ekosentrisme." *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 9:1, Juni 2023.

Al Munir, M. Ied. "Corak Paradigma Etika Lingkungan: Antroposentrisme, Biosentrisme dan Ekosentrisme." *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 9:1, Juni 2023.

Berdinesen, Hein. "On Hans Jonas' 'The imperative of responsibility'." *Philosophia* 17 (2017).

Bukan, Paulus Kus. "Manusia Satu Dimensi Menurut Herbert Marcuse." *Jurnal Seri Mitra (Refleksi Ilmiah Pastoral)*, 3: 2, Agustus 2024.

Callaghan, Corey T dkk. "Citizen science as a valuable tool for environmental review." *Frontiers in Ecology and the Environment*, 23:1, February 2025.

Dahlberg, Lincoln. "Extending the public sphere through cyberspace: The case of Minnesota E-Democracy." *First Monday*, 6:3, March 2001.

Danielsen, Finn dkk. "Community monitoring of natural resource systems and the environment." *Annual review of environment and resources*, 47:1, October 2022..

Dewi, I. Gusti Ayu Agung Omika dkk. "Akuntabilitas Humanis Ekosentrisme: Konstruksi Holistik Menuju Keberlanjutan Di Indonesia." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16:1, Juni 2024.

Eckersley, Peter, Wolfgang Haupt, dan Kristine Kern. "Assessing the impact of Fridays for Future on climate policy and policymaking in German cities." *Journal of Environmental Policy & Planning*, 27:3, May 2025.

- Fatimah, Siti. "Transformasi ruang publik digital: tantangan sosial dan konstitusional dalam demokrasi era media baru." *Cakrawala*, 19:1, Juni 2025.
- Friedland, Lewis A., and Risto Kunelius. "The public sphere and contemporary lifeworld: reconstruction in the context of systemic crises." *Communication Theory*, 33:2-3, May 2023.
- Guo, Jin, dan Junhong Bai. "The role of public participation in environmental governance: Empirical evidence from China." *Sustainability*, 11:17, Agustus 2019.
- Hardenta, Alif Duta, dan Ardianto Budi Rahmawan. "Manifestasi Partisipasi Publik dalam Doktrin Kepercayaan Publik bagi Pemenuhan Komitmen Perubahan Iklim Indonesia." *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 9:1, Oktober 2022.
- Ibelema, Minabere. "The press as a watchdog of the people: Revisiting a theoretical triad." *Ecquid Novi: African Journalism Studies*, 33:2, Maret 2012.
- Johnson, Pauline. "Habermas's search for the public sphere." *European Journal of Social Theory*, 4:2, May 2001.
- Keto, Sami, and Raisa Foster. "Ecosocialization—An ecological turn in the process of socialization." *International Studies in Sociology of Education*, 30: 1-2, April 2021
- Kismartini, Kismartini dkk. "Deliberative Governance Principles in Forest Areas Management with Special Purposes." *Policy & Governance Review*, 8:2, May 2024.
- Madung, Otto Gusti Ndegong. "Memperkenalkan Pemikiran Jürgen Habermas." (2016): 1-27.
- Mahdi, Amna Issam. "The Principle of Preventing Environmental Harm." *Journal of Human Security*, 20:1, July 2024.
- Maillard, Oswaldo dkk. "Citizen science for environmental monitoring in the eastern region of Bolivia." *Sustainability*, 16:6, Maret 2024.
- Massoudi, Mehrdad, and Ashwin Vaidya. "Simplicity and sustainability: Pointers from ethics and science." *Sustainability*, 10:4, April 2018.

- Mudjiyanto, Bambang. "Media baru, budaya politik dan partisipasi politik (survei pemilih di Jambi, Babel dan Jakarta mengenai aktifitas komunikasi politik melalui media baru)." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 18:2, Desember 2014.
- Mulyana, Imam, and Nia Kurniati. "Public participation in environmental matters: Indonesia's brief reflection." *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 9:1, September 2024.
- Muthhar, Mohammad Asy'ari. "Membaca demokrasi deliberatif Jurgen Habermas dalam dinamika politik Indonesia." *Ushuluna*, 2:2, Desember 2016.
- Muzaqqi, Fahrul. "Diskursus Demokrasi Deliberatif di Indonesia." *Jurnal Review Politik*, 3:1, Juni 2013.
- Noor, Irfan. "Identitas Agama, Ruang Publik Dan Post-Sekularisme: Perspektif Diskursus Jürgen Habermas." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 11:1, Januari 2012.
- Pandey, Hari Prasad, Tek Narayan Maraseni, and Armando Apan. "Assessing the theoretical scope of environmental justice in contemporary literature and developing a pragmatic monitoring framework." *Sustainability*, 16:24, December 2024.
- Prasetyo, Antonius Galih. "Menuju demokrasi rasional: Melacak pemikiran jürgen habermas tentang ruang publik." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 16:2, November 2012.
- Priyono, Bagus Budi, Suhadi Purwantara, and Widyastuti Widyastuti. "Biosentrisme dan Ekosentrisme: Alternatif Pandangan Filsafat Lingkungan terhadap Krisis Alam di Era Antroposentrisme: Biocentrism and Ecocentrism: Alternative Environmental Philosophical Views on the Crisis of Nature in the Era of Anthropocentrism." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 8.2, Juni 2025.
- Purwendah, Elly Kristiani. "Konsep keadilan ekologi dan keadilan sosial dalam sistem hukum Indonesia antara idealisme dan realitas." *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 5:2, November 2019.

- Reis, Daniele P dkk. "Public space, socio-environmental responsibility and citizenship: a case study on a Brazilian borough." *Anais da Academia Brasileira de Ciências*, 92:01, April 2020.
- Restrepo-Mieth, Andrea dkk. "Community-based participatory climate action." *Global Sustainability*, 6:14, January 2023.
- Revez, Alexandra dkk. "Mapping emergent public engagement in societal transitions: a scoping review." *Energy, Sustainability and Society*, 12:1, January 2022.
- Rizqian, Dimas Rahman. "Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas." *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 8:2, Juni 2023.
- Salsabila, Lubna, Karol Teovani Lodan, dan Etika Khairina. "Public engagement impact on sustainable waste management in Indonesia: Examining public behavior." *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 13:2, Desember 2023.
- Santoso, Johar Wiji. "Perubahan Paradigma Pembangunan Sektor Kehutanan di Indonesia: Tantangan dan Peluang Keberlanjutan." *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 3:2, Desember 2024.
- Satterthwaite, Erin V dkk. "Centering knowledge co-production in sustainability science." *Oceanography*, 37:1, Maret 2024.
- Steyn, Benjamin. "Nature's Intrinsic Value: A Taxonomy." *Environmental Ethics*, 46:1, 2024.
- Strategic Imperatives. *Report of the World Commission on Environment and Development: Our common future*. 1987.
- Suhandano, Suhandano, Aprillia Firmonasari, and Arina Isti'anah. "Infrastructure discourse in Indonesian media: An ecolinguistic perspective1." *World of Media*, 3:3, 2024.
- Sulistiyowati, Eka. "Filsafat Ekologi dan Pengetahuan Lokal untuk Mencapai Konservasi Keanekaragaman Hayati yang Holistik: Ecological Philosophy and

- Local Knowledge to Achieve Holistic Biodiversity Conservation." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 7:1, April 2024.
- Sulistiyowati, Eka. "Filsafat Ekologi dan Pengetahuan Lokal untuk Mencapai Konservasi Keanekaragaman Hayati yang Holistik: Ecological Philosophy and Local Knowledge to Achieve Holistic Biodiversity Conservation." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 7:1, April 2024.
- Supriadi, Yadi. "Relasi ruang publik dan pers menurut Habermas." *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1:1, 2017.
- Sutarso, Joko. "Negara, Demokrasi Dan Ruang Publik: Kajian Teoritis Komunikasi Pemerintahan Sebagai Implementasi Uu No. 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik." *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi dan Komunikasi*, 3:1, Maret 2019.
- Tanjung, Akbar. "Karakteristik dan implikasi sains Barat modern terhadap lingkungan hidup." *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 1:2, Maret 2019.
- Tumembow, Mayla Silvia Heydi dkk. "The Role of Participatory Planning in Community-Based Flood and Landslide Disaster Preparedness." *Presidential*, 2:3, Agustus 2025.
- Vestergren, Sara, Sebastian Bamberg, and Winnifred Louis. "Responding to the socio-ecological crisis: Activism and collective action." *Global Environmental Psychology*, 2, April 2024.
- Wahyudi, R. dkk. "Demokrasi di Ruang Publik dan Media Sosial dalam Perspektif Kajian Kritis." *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6:2, Oktober 2024.
- Wibawa, Kadek Cahya Susila. "Mengembangkan partisipasi masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan." *Administrative Law and Governance Journal*, 2:1, Juni 2019.

Internet

Madung, Otto Gusti. “ Habermas dan Intelektual Publik”, *Kompas.com*, 17 Maret 2026.

<https://www.kompas.id/artikel/habermas-dan-intelektual-publik>

WALHI. *Dari Krisis Politik ke Krisis Ekologi*. dalam CATAHU WALHI REGION SUMATERA, { HYPERLINK

"[https://www.walhi.or.id/uploads/buku/Revisi%20_CATAHU%20WALHI%20ORE Politik ke Krisis Ekologi](https://www.walhi.or.id/uploads/buku/Revisi%20_CATAHU%20WALHI%20RE%20Politik%20ke%20Krisis%20Ekologi)”, dalam *CATAHU WALHI REGION SUMATERA*, ?, diakses pada 03 November 2025.

Skripsi

Bey, Valentinus. *Membaca Partisipasi Politik Masyarakat Indonesia dari Perspektif Teori Demokrasi Deliberatif menurut Jürgen Habermas*. Diss. IFTK Ledalero, 2025.

Darman, Lodovikus. *Mengatasi Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup dengan Etika Lingkungan Hidup Sonny Keraf*. Diss. IFTK Ledalero, 2022.

Laka, Vinsensius. *Kritik Modernitas Menurut Jürgen Habermas dan Sumbangannya bagi Pembentukan Jati Diri Manusia Indonesia*. Diss. IFTK Ledalero, 2021.

Rudin, Yohanes. *Kitab Kejadian 1: 26-28 dan Tanggung Jawab Manusia Terhadap Lingkungan Hidup*. Diss. IFTK Ledalero, 2022.

Selamat, Barnabas Putra. *Pengaruh Antroposentrisme Terhadap Krisis Lingkungan Hidup Menurut Alexander Sonny Keraf Dalam Upaya Pelestarian Hutan Lindung Di Wilayah Kabupaten Ende*. Diss. IFTK Ledalero, 2023.

Wangkut, Elikus Rivaldi. *Etika Diskursus Jurgen Habermas dan Konflik Normatif di Indonesia*. Diss. IFTK Ledalero, 2021.

